

## EFEKTIVITAS PELATIHAN MENGGUNAKAN BLENDED LEARNING : *LITERATUR REVIEW*

**ASFRI SRI RAHMADENI**

Bapelkes Batam, Tj.Uncang Batam

email: deniasfri@gmail.com

**Abstract:** *Improving the quality of human resources is an important issue in training. Currently, the blended learning model is a widely used training approach that is expected to improve the quality of training. The aim is to analyze the blended learning model as a training strategy in training institutions. This research method uses a literature review research design. The database used is Google Scholars, Science Direct, and published in the range of 2017-2023. Blended learning is a learning approach that integrates traditional face-to-face learning and distance learning using online learning resources. Literature studies show that blended learning training is effective in improving participants' knowledge and skills. Although there are barriers such as limited facilities and internet networks, careful planning and adequate infrastructure can increase the effectiveness of blended learning training. Evaluation of the learning model is also important to continuously improve and enhance its effectiveness.*

**Keywords:** *Blended Learning, Pelatihan Daring*

**Abstract :** Peningkatan mutu sumberdaya manusia menjadi isu penting dalam pelatihan. Saat ini model blended learning merupakan pendekatan pelatihan yang banyak digunakan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan. Bertujuan menganalisis model blended learning sebagai strategi pelatihan di lembaga pelatihan. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian literature review. Database yang digunakan Google Scholars, Science Direct, dan terbit dalam rentang tahun 2017-2023. Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online. Studi literatur menunjukkan bahwa pelatihan dengan blended learning efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan jaringan internet, perencanaan yang matang dan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pelatihan blended learning. Evaluasi terhadap model pembelajaran juga penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan efektivitasnya

**Kata Kunci:** Blended Learning, Pelatihan Daring

### **A.Pendahuluan**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa serta merta dilakukan seperti mudahnya membalikkan telapak tangan, namun hal ini merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan. Disadari bahwa dikalangan fasilitator, guru, dosen, widyaiswara serta tenaga pendidik lainnya dan juga sasaran didik belum sepenuhnya mengerti aplikasi dari teknologi untuk pembelajaran, diharapkan dalam waktu yang tidak begitu lama semua akan dapat menyesuaikan. (Nurhadi, 2020).

Saat ini pelatihan banyak dilakukan dengan strategi jarak jauh atau daring (dalam jaringan internet) dan sebagian dengan tatap muka atau luring (luar jaringan). Pelatihan daring menjadi solusi pembelajaran ketika terjadi hambatan pembelajaran tatap muka karena bencana alam yang menerapkan kebijakan social distancing yang membatasi interaksi langsung dan kerumunan. Meski demikian sekarang kegiatan pelatihan atau pembelajaran masih tetap berlangsung secara daring.

E-learning merupakan inovasi dalam pembelajaran dimana proses belajar tidak seperti metode konvensional yang hanya mendengarkan uraian materi dari pengajar. Dalam metode e-learning peserta diklat juga melakukan aktivitas lain sesuai instruksi dalam kegiatan belajarnya misalnya mengamati, mengerjakan tugas, mendiskusikan kasus, bertanya, dan sebagainya. Materi pembelajaran diberikan dalam bentuk media visual yang lebih interaktif yang dapat diakses oleh peserta diklat kapan saja dan dimana saja (Sancoko, dkk, 2018).

*Blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya. *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online (terutama yang berbasis web) dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh pemateri dan pembelajar. Pembelajaran tatap muka mempertemukan pemateri dengan pembelajar dalam satu ruangan untuk belajar dimana terdapat model komunikasi synchronous (langsung), dan terdapat interaksi aktif antara sesama pembelajar, pembelajar dengan pemaeri, dan dengan pembelajar lainnya. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik terencana dan berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi social ( Wasito, et al., 2022).

Praktek pelatihan daring yang efisien efektif untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang berkualitas masih menghadapi banyak hambatan. Menurut (Ansah, 2020), hambatannya adalah; peserta pelatihan pasif sehingga pelatih kesulitan menganalisis pemahaman peserta. Konsentrasi kegiatan pelatihan pecah akibat gangguan eksternal. Kesulitan melakukan kolaborasi antarpeserta sehingga keterikatan menjadi rendah. Infrastruktur jaringan internet lemah sehingga mengganggu penyelenggaraan pelatihan.

### B.Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian literature review untuk menjawab pertanyaan “Apakah ada efektivitas pelatihan menggunakan blended learning?”. Database yang digunakan Google Scholars, Science Direct, dan terbit dalam rentang tahun 2017-2023. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian Bahasa Indonesia adalah “*blended learning* dan pelatihan daring”, sedangkan kata kunci Bahasa Inggris yaitu “Blended Learning”

### C.Pembahasan dan Analisa

**Tabel 1. Analisis jurnal**

No	Peneliti, tahun terbit	Judul penelitian	Metodologi	Hasil penelitian
1.	Miftakhul 2023	Menimbang Efektivitas Pelatihan Model Blended Learning Selama Pandemi Covid-19	penelitian evaluasi ( <i>evaluation research</i> ) dengan analisis kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peserta terhadap pelatihan antara lain aspek widyaiswara, panitia, kepesertaan dan fasilitas lebih dominan sentimen positif. Dengan skor rata-rata 4,4 (sangat tinggi). Konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item bagus. Terdapat pengaruh kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia terhadap aspek pengetahuan peserta. N Gain diperoleh sebesar 0, 4285 (sedang).
2.	Akhmadi, 2021	Implementation Of Blended Learning In Training	Metode penelitian menggunakan kajian pustaka terhadap jurnal	Analisis kajian ini menyimpulkan bahwa blended learning diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan. Model pelatihan ini memadukan pendekatan pelatihan tatap muka dan online serta praktek. Dengan strategi pembelajaran

				campuran maka pelatihan menjadi fleksibel.
3.	Lolong et al., 2022	Pengaruh Metode Blended learning dalam Peningkatan Pengetahuan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas Sulawesi Utara	penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan one group pre-posttest	Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 20, 0478 dan nilai p sebesar 0, 0001 ( $p < 0, 05$ ). Nilai-nilai ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan metode blended learning. Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya pengaruh pelatihan dengan metode Blended learning terhadap pengetahuan peserta pelatihan.
4.	Wasito, et al., 2022	Pengembangan Model Diklat Blended Learning Untuk Peningkatan Kompetensi Pengelolaan PAUD di Balai Pengembangan PAUD Dan Pendidikan Masyarakat Provinsi Lampung	Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan model Dick & Carey.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dihasilkan produk pengembangan berupa model diklat blended learning untuk meningkatkan kompetensi pengelola PAUD yang layak dan menarik serta efektif diterapkan di balai pengembangan PAUD dan pendidikan masyarakat provinsi Lampung.
5.	Aryani, 2021	Model Blended Learning Pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah	Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan sampel 60 orang, instrumen yang digunakan observasi, dokumentasi dan angket tertutup.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 98% peserta merasa senang dengan penerapan Blended Learning, 75% peserta mengaku mudah memahami materi diklat yang disajikan dalam Blended Learning, dan 90% peserta merasakan bahwa model Blended Learning yang digunakan efektif. Dari hasil tes diperoleh peningkatan hasil belajar dengan selisih 13,49 (terdapat peningkatan 23,4%), yaitu peningkatan dari nilai pre-test dengan rata-rata 57,67 menjadi post-test dengan rata-rata 71,16.
6.	Erida, et al., 2022	Pengaruh Pelatihan Kader Melalui Blended Learning Terhadap Tingkat Pengetahuan Posyandu Remaja	Jenis penelitian ini yaitu pre eksperimen dengan rancangan penelitian one group Pretest-Posttest	Hasil uji beda didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan demikian terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

### Pembahasan

Hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Metode pembelajaran blended learning digunakan dalam pelatihan. Metode

ini terdiri dari campuran antara pembelajaran tatap muka dan teknologi informasi dan komunikasi. Metode Belajar Berdasarkan Masalah (BBM) digunakan dalam pelatihan kader posyandu remaja. Metode ini memungkinkan kader untuk memecahkan masalah secara aktif dengan pendampingan (Erida, et al., 2022).

Lolong et al., 2022 menunjukkan bahwa pelatihan Blended Learning dapat meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum pelatihan adalah 17,133 1,67, sedangkan skor pengetahuan rata-rata setelah pelatihan adalah 20,029 2,033. Perbedaan substansial dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan Blended Learning memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan sumber daya manusia kesehatan.

Blended Learning memiliki beberapa kelebihan yang memungkinkan pelatihan ini efektif. Pertama, Blended Learning memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran, dapat berinteraksi dengan teman, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan memiliki akses ke perpustakaan elektronik dan kelas virtual. Kedua, Blended Learning memungkinkan evaluasi online, e-tuitions, dan akses ke blog pembelajaran, seminar online, dan tonton pembicara ahli di YouTube. Ketiga, Blended Learning memungkinkan belajar online melalui laboratorium video, audio, dan virtual. Keempat, Blended Learning memungkinkan guru sebagai fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pendidikan anak-anaknya (Lolong et al., 2022).

Pengembangan model diklat blended learning untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan yang dilakukan dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) dan model pengembangan Dick & Carey. Hasil validasi menunjukkan bahwa model ini sangat valid dan efektif, serta layak untuk diterapkan. Analisis respon peserta diklat dan peningkatan kompetensi juga menunjukkan hasil yang positif. Dengan demikian, penerapan blended learning dalam diklat dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi pengelolaan (Wasito et al., 2022).

Berdasarkan penelitian (Miftakhul 2023) pelatihan multimedia berbasis media dan model blended learning efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta, terutama dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Respon peserta terhadap pelatihan cenderung positif, dan terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi pelatihan juga penting untuk menilai kontribusi pelatihan terhadap peningkatan kompetensi peserta, terutama selama masa pandemi Covid-19. Meskipun penelitian dilakukan dalam wilayah terbatas, namun hasilnya memberikan gambaran bahwa pelatihan multimedia dan blended learning dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta dan lembaga.

Implementasi blended learning dalam pelatihan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan jaringan internet dalam pelaksanaan pelatihan jarak jauh, perencanaan yang matang dan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pelatihan blended learning. Blended learning juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian peserta, dan hasil belajar, namun membutuhkan dukungan sarana prasarana dan kesiapan peserta untuk optimalisasi pembelajaran. Evaluasi terhadap model pembelajaran juga penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan efektivitasnya (Akhmadi, 2021).

#### **D.Penutup**

Pelatihan Blended Learning memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan sumber daya manusia kesehatan. Blended Learning memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran, dapat berinteraksi dengan teman, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan memiliki akses ke perpustakaan elektronik dan kelas virtual. Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online. Studi literatur menunjukkan bahwa pelatihan dengan blended learning efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan jaringan internet, perencanaan yang matang dan infrastruktur yang memadai dapat

meningkatkan efektivitas pelatihan blended learning. Evaluasi terhadap model pembelajaran juga penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan efektivitasnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Sancoko B., & Hasan A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran *Blended E-Learning* Pada Diklat Pengadaan Barang/Jasa Di Bppk. Simposium Nasional Keuangan Negara.
- Lolong R., Viktory N. J. R., Heny N. T. (2022). Pengaruh Metode *Blended learning* dalam Peningkatan Pengetahuan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas Sulawesi Utara. LITERATUS <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.858>
- Erida A.W., Nur A., Murgi H., (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Melalui *Blended Learning* Terhadap Tingkat Pengetahuan Posyandu Remaja. Jurnal Promotif Preventif. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Wasito N., Riswandi., Herpratiwi. (2022). Pengembangan Model Diklat *Blended Learning* Untuk Peningkatan Kompetensi Pengelolaan PAUD di Balai Pengembangan PAUD Dan Pendidikan Masyarakat Provinsi Lampung. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/index>
- Akhmadi A., (2021). *Implementation Of Blended Learning In Training*. Jurnal Diklat Keagamaan.
- Ansah, S. (2020). Empat Masalah yang sering terjadi dalam Pelatihan Kerja Daring. Jakarta: Indonesiainside.id.
- Miftakhul M. F. (2023). Menimbang Efektivitas Pelatihan *Model Blended Learning* Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Diklat Keagamaan
- Aryani A. (2021). Model *Blended Learning* Pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 9, No. 1, Juni 2021. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.215>
- Nurhadi N. *Blended Learning* Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19. Jurnal Agriekstensia Vol. 19 No. 2 Desember 2020